



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH WAHID HASYIM  
DESA WARUNGASEM KECAMATAN WARUNGASEM  
KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

Perpustakaan  
STAIN Pekalongan



09SK093621.00

ASAL BUKU INI	: <u>PEHULU.</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>9. sep. 2013.</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>181.13936.</u>
NO. INDUK	: <u>09362.</u>



Oleh :

**SOFI RISTIANI**  
**NIM : 202309207**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2012**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOFI RISTLANI

NIM : 202309207

Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Desa Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang” adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2012

Yang Menyatakan



**SOFI RISTLANI**  
NIM. 202309207

**Moh. Yasin Abidin, M.Pd.**

Jl Jenggala No. 83 B Perum Gama Permai  
Pekalongan

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar Pekalongan, Oktober 2012  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr Sofi Ristiani

Kepada : Yth. Ketua STAIN  
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

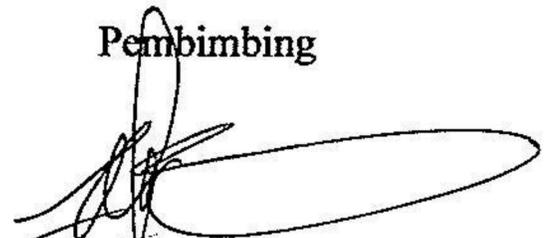
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **SOFI RISTIANI**  
NIM : **202309207**  
Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH WAHID HASYIM DESA  
WARUNGASEM KECAMATAN WARUNGASEM  
KABUPATEN BATANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
**Moh. Yasin Abidin, M.Pd**  
NIP. 19621124 199903 1 001

**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan  
Telp. (0285) 412575 - 412572. Fax. 423418  
Email : [stain\\_pkl@telkom.net](mailto:stain_pkl@telkom.net) – [stain\\_pkl@hotmail.com](mailto:stain_pkl@hotmail.com)

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **SOFLRISTIANI**  
NIM : **202309207**  
Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH WAHID HASYIM DESA  
WARUNGASEM KECAMATAN WARUNGASEM  
KABUPATEN BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012 dan dinyatakan  
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

**Dr. M. SUGENG SHOLEHUDDIN, M.Ag**

Ketua

**ALI BURHAN, M.A**

Anggota

Pekalongan, 31 Oktober 2012

Ketua

**Dr. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag**

NIP. 19710415 199803 1 005

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, khususnya kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu sabar memberikan dorongan, dukungan dan do'a.
2. Saudara-saudaraku tercinta yang banyak memberikan support.
3. Keponakan-keponakanku tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
4. Sahabat-sahabat dan teman-temanku yang kuingat selalu.
5. Almamaterku tercinta STAIN Pekalongan.

## MOTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا  
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

( Az-Zumar : 9 )<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Semarang: PT Al-Waah, 2002) hlm. 453

## ABSTRAK

Sofi Ristiani; tahun 2012; judul skripsi: Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Desa Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. MI Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar bagi masyarakat desa Warungasem khususnya dan lingkungan sekitar desa Warungasem pada umumnya yang menginginkan anaknya mengenyam pendidikan formal dengan mendapatkan pengetahuan umum dan agama. Masyarakat lebih berminat menyekolahkan anaknya ke MI dibandingkan ke SD. Dalam penelitian ini bermaksud melihat persepsi masyarakat terhadap pendidikan MI Wahid Hasyim.

Adapun rumusan masalah adalah bagaimana pendidikan di MI Wahid Hasyim?, bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan MI Wahid Hasyim? adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendidikan di MI Wahid Hasyim, dan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan MI Wahid Hasyim.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan bentuk penelitian lapangan (*fields reseach*), yaitu penelitian lapangan dengan lokasi penelitian di MI Wahid Hasyim. Penelitian ini menganalisa permasalahan yang muncul di lokasi penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan MI Wahid Hasyim secara mendalam. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa para orang tua, tokoh masyarakat desa Warungasem, sedangkan sumber data sekunder memuat informasi tambahan yang berkaitan dengan pokok permasalahan, sedangkan analisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif

Dari hasil penelitian diantaranya: Pendidikan di MI Wahid Hasyim dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen yaitu tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan yang berupa sarana prasarana, peralatan dan sumber pembelajaran, serta evaluasi pendidikan. Mengembangkan minat dan bakat dalam ekstrakurikuler dan melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Persepsi masyarakat tentang pendidikan di MI Wahid Hasyim bahwa pendidikan di MI Wahid Hasyim sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama Islam, yang berfungsi sebagai pengembang dasar-dasar ilmu dan keterampilan, sedangkan kurikulum yang ada di MI Wahid Hasyim menerapkan KTSP yang dibuat berdasarkan keadaan yang terjadi di masyarakat dan menanggapi tantangan yang ada pada masyarakat sekitar. Persepsi masyarakat tentang pendidik di MI Wahid Hasyim sudah kompeten karena sudah memenuhi kriteria persyaratan sebagai seorang guru, sedang tentang peserta didik masyarakat menganggap bahwa peserta didik di MI Wahid Hasyim adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani dan rohani, ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya.

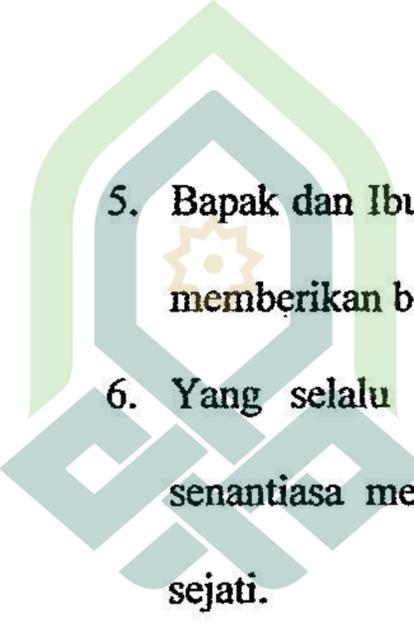


## KATA PENGANTAR

Untaian puja dan puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis (Skripsi) dengan sederhana ini, sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan menuju ke jalan yang benar dan di ridloi Allah Swt.

Dengan berbekal optimis serta doa dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Desa Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang” dapat diselesaikan. Hal ini karena keterlibatan semua pihak yang telah memberikan batuan pikiran, tenaga, waktu dan segalanya demi terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr Ade Dede Rohayana, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang telah memberikan pelayanan akademik.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah membekali pengetahuan tentang ilmu tarbiyah atau pendidikan.
3. Bapak Moh. Yasin Abidin, M.Pd, selaku dosen pembimbing.
4. Bapak Hilaludin,S.Ag selaku kepala MI Wahid Hasyim Warungasem yang mengizinkan penelitian.



5. Bapak dan Ibu Dosen yang berada di lingkungan STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dari awal hingga akhir.

6. Yang selalu penulis rindukan dan sayangi ayah dan ibuku tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan juga bimbingan dengan cintanya yang sejati.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua budi baik mereka dengan balasan yang setimpal. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Pekalongan, Oktober 2012

Penulis

**SOFI RISTIANI**

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II PENDIDIKAN MADRASAH DAN PERSEPSI MASYARAKAT</b>	
A. Pendidikan Madrasah .....	20
1. Pengertian Pendidikan Madrasah .....	20



2. Sejarah Perkembangan Madrasah .....	22
3. Pengembangan Madrasah .....	28
B. Persepsi .....	32
1. Pengertian Persepsi.....	32
2. Bentuk-Bentuk Persepsi .....	35
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah .....	39
C. Masyarakat .....	41
1. Pengertian Masyarakat .....	41
2. Tanggung Jawab Masyarakat .....	41

### BAB III GAMBARAN UMUM MI WAHID HASYIM WARUNGASEM

A. Gambaran Umum MI Wahid Hasyim Warungasem .....	45
1. Sejarah MI Wahid Hasyim Warungasem.....	45
2. Letak MI Wahid Hasyim Warungasem .....	48
3. Visi dan Misi MI Wahid Hasyim Warungasem .....	48
4. Struktur Organisasi MI Wahid Hasyim Warungasem .....	49
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI Wahid Hasyim Warungasem .....	51
6. Sarana dan Prasarana MI Wahid Hasyim Warungasem .....	53
B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	54
C. Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	57

**BAB IV ANALISIS TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PENDIDIKAN DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM**

A. Analisis Pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem .....	61
B. Analisis tentang Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem.....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	73
B. Saran-saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “masyarakat berhak dan berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan” dan pasal 9 “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap proses pendidikan, karena pendidikan sangat melekat dengan kehidupan masyarakat. Proses pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat, penyediaan fasilitas, personalia, sistem sosial budaya, politik, keamanan dan lain-lain.<sup>2</sup>

Masyarakat Warungasem lebih berminat menyekolahkan anaknya ke MI dibandingkan ke SD karena masyarakat menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Hampir semua tujuan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm. 50

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 59

utama masyarakat dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif serta berakhlak dan berbudi pekerti tinggi.<sup>3</sup>

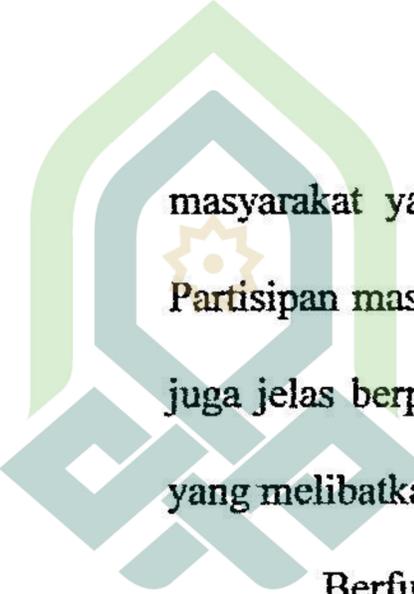
Untuk merealisasikan semua keinginan tersebut, maka masyarakat desa Warungasem lebih berminat menyekolahkan putra-putrinya ke Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim yang secara kurikulum lebih banyak mengandung pelajaran agama jika dibandingkan dengan sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan secara kualitatif antara peserta didik di MI dan di SD, bahkan SD Warungasem yang semula terdapat dua SD sekarang telah di *marger* menjadi satu SD yaitu SD Negeri Warungasem.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat dan sekolah. Masyarakat bertanggung jawab memelihara, membesarkan, mendidik, dan memenuhi berbagai kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis anak-anak. Kemudian karena keterbatasan kemampuan masyarakat, maka perlu bantuan orang lain yang mampu dan mau membantu masyarakat seperti sekolah, madrasah, pesantren, dan sebagainya untuk mengajarkan ilmu dan ketrampilan. Masyarakat berkewajiban untuk memilih dan menentukan sekolah yang sehat, dalam arti yang dapat membantu proses tumbuh kembang anak.<sup>4</sup>

Burhanuddin Salam dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik) menyatakan bahwa berlangsungnya proses pendidikan di sekolah juga tidak terlepas dari pengaruh masyarakat. Pengaruh

<sup>3</sup> Bahrn Abu Bakar Ihsan, *Ilmu Jiwa Anak-Anak*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2005), hlm.

<sup>4</sup> Anisa Hidayati, *Anak Shaleh: Tanamkan Iman Sejak Dini*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2001), hlm.vii



masyarakat yang dimaksud yaitu pengaruh sosial budaya dan partisipannya. Partisipan masyarakat terhadap sekolah, apakah berwujud materil atau spiritual, juga jelas berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan berbagai komponen.

Berfungsinya proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah dalam kenyataannya tergantung pada kualitas dan kuantitas komponen yang ada, fasilitas dana, dan perlengkapan pendidikan. Kualitas dan kuantitas komponen tersebut, jika dikaji banyak dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat ikut menentukan perkembangan dan kualitas pendidikan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin tinggi juga perkembangan dan kualitas pendidikannya.<sup>5</sup>

Madrasah Ibtidaiyah yang kedudukannya setara dengan Sekolah Dasar (SD) di Kementerian Pendidikan Nasional dianggap sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang paling penting dalam perkembangan setiap individu. Jenjang pendidikan ini mengajarkan tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung serta menanamkan dasar-dasar nilai moral kepada setiap anak. Kewajiban para orang tua untuk mendorong anak-anak agar dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lainnya.<sup>6</sup>

Sama dengan halnya Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dibagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta

---

<sup>5</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 142 – 143

<sup>6</sup> Burhanuddin, Artikel: *Madrasah Ibtidaiyah Saat ini*, <http://www.google.com> diakses tanggal 12 Januari 2012



(MIS) yang pengelolaannya dapat dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah juga dikenal istilah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model (MIN Model) yang didesain dengan berbagai model kelengkapan serta keunggulan dalam aspek akademik, kualifikasi guru dan kepala madrasah, serta memiliki manajemen dan administrasi yang baik.

Madrasah ditetapkan oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan Islam melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri, yaitu: Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tahun 1975, yang kedudukannya telah dipersamakan dengan sekolah-sekolah umum setingkat yang ada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan persamaan ini, madrasah berstatus sebagai sekolah umum namun kadar pelajaran agamanya menjadi 30% dan 70% lainnya diisi dengan pelajaran umum sesuai standar sekolah umum.<sup>7</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar bagi masyarakat desa Warungasem khususnya dan lingkungan sekitar desa Warungasem pada umumnya yang menginginkan anaknya mengenyam pendidikan formal dengan mendapatkan pengetahuan umum dan agama. Karena hasil dari proses pendidikan harus menciptakan out put yang selaras antara iptek dan imtaq.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang menjadi promotor lahirnya para cendekiawan muslim yang mampu menjawab kebutuhan zaman dan perkembangan globalisasi. Madrasah sebagai lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), Cet. Ke 1, h. 175.



Islam diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap kebutuhan dunia kerja dan teknologi. Dengan kata lain, Madrasah tidak hanya untuk meningkatkan iman tetapi juga dituntut mampu meningkatkan iptek.

Dalam kenyataannya, Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem sebagai salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang banyak diminati masyarakat Warungasem dan sekitarnya. Bila dibandingkan dengan SD, secara kuantitatif MI lebih banyak muridnya, bahkan SD Warungasem yang tadinya dua digabung menjadi satu (*dimerger*).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka menarik untuk diteliti bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem dengan mengangkat judul "Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Desa Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang", dengan alasan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan formal yang kedudukannya setara dengan Sekolah Dasar yang mengajarkan tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan serta dasar-dasar nilai moral kepada setiap anak.
2. Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak diminati masyarakat dibandingkan dengan SD karena MI mempunyai nilai lebih yaitu selain mengajarkan ilmu umum juga mengajarkan ilmu agama.

## B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang ada tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah untuk dicari jawabannya adalah :

1. Bagaimana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang?

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud judul di atas, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yaitu antara lain:

### 1. Persepsi

Persepsi adalah reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Persepsi biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dirumuskan setelah dilakukan perangsangan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut teori Behaviorisme, persepsi adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan persepsi dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.<sup>9</sup>

### 2. Masyarakat

Masyarakat berarti sejumlah manusia dalam arti seluasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>10</sup> Masyarakat

<sup>8</sup> El Santoso dan S. Priatno, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: Mekar, 2000), hlm.123

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.73

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi ke-3, hlm. 72

adalah kelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dalam bidang pendidikan.<sup>11</sup>

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang.

### 3. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan informal yang kedudukannya setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang mengajarkan tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta menanamkan dasar-dasar nilai moral kepada setiap anak.<sup>12</sup>

Jadi maksud judul skripsi di atas peneliti ingin meneliti tentang reaksi atau perilaku/sikap yang muncul dari masyarakat di desa Warungasem Batang dikarenakan adanya minat menyekolahkan ke MI Wahid Hasyim Warungasem Batang.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang.

<sup>11</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm. 6

<sup>12</sup> Burhanuddin, Artikel: *Madrasah Ibtidaiyah saat ini*, dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 12 Januari 2012

2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara ilmiah, skripsi ini diharapkan memberikan wawasan bagi masyarakat, di desa Warungasem Batang agar dapat memilih sekolah yang tepat, efektif dan sehat kepada anaknya, serta dapat membantu tumbuh kembang anak.
2. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan wawasan tentang pengembangan lembaga pendidikan formal khususnya Madrasah Ibtidaiyah.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah ternyata tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakatnya, atau tegasnya semua aspek kehidupan masyarakatnya. Diantara aspek yang dapat dikatakan menonjol dalam mempengaruhi perkembangan madrasah itu sejak masa klasik ialah aspek politik dan pemikiran keagamaan. Karena itu, melihat sejarah madrasah bukanlah semata-mata sejarah kelembagaan pendidikan Islam, tetapi juga sejarah politik dan pemikiran keagamaan.

Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi dalam buku editannya yang berjudul Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah menyatakan bahwa pemerintah dan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam

menata berbagai upaya pendidikan berbasis masyarakat. Peran tersebut harus terwujud secara harmonis dalam semangat kebersamaan untuk saling mengisi serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Pasal 54 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu dan pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Abu Ahmadi dalam bukunya Ilmu Pendidikan menyatakan sebagai masyarakat kecil dan sebagai bagian dari masyarakat sekolah harus membina hubungan dengan masyarakat. Di dalam masyarakat banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok masyarakat. Ikut berpartisipasi dengan masyarakat merupakan titik tolak untuk bekerjasama dalam usaha meningkatkan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat. Namun perlu diingat batas-batas kerja sama tersebut tidak mengganggu dan merusak tugas pokok sebagai petugas dan penanggung jawab misi sekolah, dan sekolah juga jangan sampai dieksploitasi untuk kepentingan mereka.<sup>14</sup>

Fuat Ihsan dalam bukunya berjudul Dasar-Dasar Kependidikan menyatakan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu,

<sup>13</sup> Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta, Adi Cia Karya Nusa, 2001), h. 193.

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 31

hubungan, sifat, dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat.

Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan Nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup>

Syaiful Sagala dalam bukunya berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat* menyatakan sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik partisipasi warga sekolah dan masyarakat yang berada disekitar sekolah. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi partisipasi, makin besar rasa memiliki diikuti makin besar rasa tanggung jawab dan seterusnya makin besar tingkat dedikasi. Partisipasi mengisyaratkan bahwa pembuat keputusan mengajak kelompok atau masyarakat terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Bentuk partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dengan meluangkan waktu, gagasan, kepercayaan, dan kemampuan untuk membantu meningkatkan mutu sekolah.<sup>16</sup>

Suatu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Madrasah adalah lembaga pengelola kurang fungsional, organisasi kelembagaan kurang lengkap, sarana dan prasarana pendidikan belum memenuhi standar,

---

<sup>15</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 59

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Nimas Multima, 2004), h. 162

pemilikan oleh swasta implikasinya dengan sistem akreditasi belum mapan, penyebaran madrasah belum merata pada setiap komunitas umat Islam, jumlah guru kurang memadai, penempatan guru tidak merata, kualitas mengajar masih rendah, keahlian guru tidak sesuai, tenaga administrasi jumlahnya terbatas.

Sedangkan dari penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang sama diantaranya adalah skripsi Khaerudin yang berjudul “Partisipasi Masyarakat terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Desa Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang” di dalamnya dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat besar terhadap pendidikan di MTs Nurul Huda Desa Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.<sup>17</sup>

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan respon masyarakat Adalah “Respon Masyarakat Kelurahan Widuri terhadap Pendidikan Anak Usia Dini” oleh Nur Chumaedah (23206296). Di dalamnya dijelaskan tentang respon masyarakat terhadap PAUD Kelurahan Widuri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan respon masyarakat kelurahan Widuri sangat baik terhadap PAUD terutama dalam hal perhatian dan dukungan terhadap PAUD di Kelurahan Widuri.<sup>18</sup>

Demikian juga pembahasan skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat Desa Kalimas terhadap Sistem Pembelajaran di Madrasah Aliyah

<sup>17</sup> Khaerudin “Partisipasi Masyarakat terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Desa Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang”, *skripsi sarjana pendidikan*, (Pematang: STAIN Pematang), hlm. 54

<sup>18</sup> Nur Chumaedah, “Respon Masyarakat Kelurahan Widuri terhadap Pendidikan Anak Usia Dini”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*” (Perpustakaan STAIN, 2009)



Al-Mizan Kalimas Randudongkal kabupaten Pemalang” oleh Ali Yusuf yang menjelaskan bahwa keadaan masyarakat Desa Kalimas kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang sangat mendukung terhadap Sistem Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Mizan Kalimas Randudongkal. Masyarakat ingin agar sekolah sebagai sarana pendidikan yang dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Demikian penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat Adalah Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Yayasan Hifal Banyurip Alit Pekalongan oleh Nahdiyah (23204122).<sup>20</sup> Di dalamnya dijelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam pendidikan di Yayasan Hifal. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Hifal Banyurip Ageng Pekalongan.

Penelitian lainnya dari maghfirotn Chasanah dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Mengawasi Jalannya Pembiayaan Pendidikan di SMP Negeri 3 Batang” yang dijelaskan bahwa komite sekolah sebagai bagian dari masyarakat sangat berperan dalam mengawasi jalanya pembiayaan pendidikan.

---

<sup>19</sup> Ali Yusuf, “Respon Masyarakat Desa Kalimas terhadap Sistem Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Mizan Kalimas Randudongkal kabupaten Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Perpustakaan STAIN, 2009)

<sup>20</sup> Nahdiyah, “Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Yayasan Hifal Banyurip Alit Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Perpustakaan STAIN, 2009)



Dari penelitian-penelitian tersebut tentu saja berbeda dengan yang penelitian ini namun dari beberapa penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi.

## **2. Kerangka Berpikir**

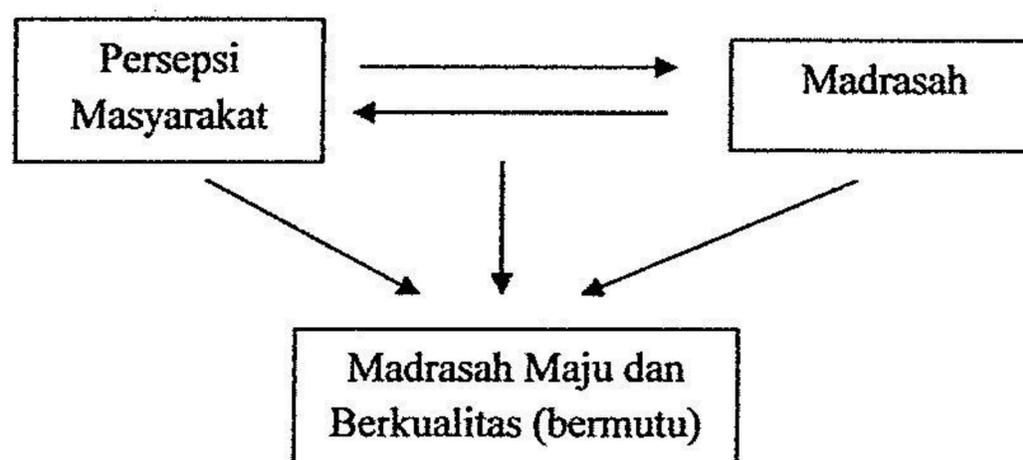
Berdasarkan analisis teoritis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Kemudian karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu bantuan orang lain yang mau dan mampu membantu orang tua dalam mendidik anak, seperti sekolah, madrasah, pesantren, dan sebagainya untuk mengajarkan ilmu dan keterampilan. Masyarakat wajib memilihkan madrasah atau sekolah yang efektif dan baik yang mengembangkan potensi anak.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang mau dan mampu membantu orang tua dalam mendidik anak adalah madrasah. Dimana madrasah merupakan satu jenjang pendidikan formal yang mengajarkan tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung serta menanamkan dasar-dasar pendidikan agama dan pendidikan moral kepada anak sesuai dengan ajaran Islam.

MI Wahid Hasyim sebagai salah satu madrasah yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan menanamkan dasar-dasar pendidikan agama dan pendidikan moral kepada anak sesuai dengan ajaran Islam. MI Wahid Hasyim dalam masyarakat desa Warungasem sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama Islam, berfungsi sebagai

pengembang dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada madrasah memiliki fungsi yang sama dengan pendidikan umum lainnya yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Lulusan pendidikan madrasah selalu memiliki karakter dalam bentuk komitmen moral yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam, juga memiliki dasar-dasar utama bagi pengembangan dan penguasaan disiplin ilmu yang tinggi, pada sisi lain memiliki keterampilan.

Berdasarkan alasan tersebut maka pemilihan madrasah sebagai alternatif pendidikan yang tepat untuk masyarakat karena di dalam madrasah mengajarkan materi pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum.



## E. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup> Di samping itu, data hasil pengamatan yang diperoleh nantinya akan penyusun sajikan dalam bentuk yang terjadi dari hasil pengamatan, bukan dari suatu proses perhitungan angka-angka.

#### b. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti,<sup>22</sup> data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>23</sup> Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang kedudukan variabelnya sama dan masing-masing variabel bersifat mandiri dan bebas. Dalam Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu: persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang dengan indikator sebagai berikut.

- a. Pendidikan madrasah
- b. Kurikulum pendidikan
- c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d. Peserta didik

<sup>21</sup> Syaiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.5

<sup>22</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 78

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang saling melengkapi, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang utama.<sup>24</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat desa Warungasem Batang
- 2) Dokumen atau arsip-arsip Pelaksanaan pendidikan

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang diperoleh dari data-data pendukung.<sup>25</sup> Adapun yang termasuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan masyarakat dan Madrasah Ibtidaiyah.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian, digunakan beberapa metode yaitu:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 235

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 236

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 236

yang akurat, sebab metode ini memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari jarak dekat.

Data yang dicari adalah pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang.

#### b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.<sup>27</sup>

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdiri dan kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sumber metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Kajian terhadap dokumen dari madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang meliputi:

- 1). Kegiatan pembelajaran
- 2). Jumlah siswa
- 3). Prestasi intern dan ekstern kurikulum

<sup>27</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.17

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2002), hlm.142

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat, dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>29</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mempunyai sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini terbagi menjadi enam sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teori. Dalam bab ini terdiri dari pendidikan madrasah, persepsi dan masyarakat. Pendidikan madrasah berisi tentang sejarah perkembangan madrasah, pengembangan madrasah. Persepsi yang terdiri dari pengertian tentang persepsi, bentuk-bentuk persepsi, persepsi masyarakat

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 207

terhadap madrasah salafiyah. Masyarakat berisi tentang pengertian masyarakat, tanggung jawab masyarakat

Bab III, Gambaran Umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang. Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum tentang MI Wahid Hasyim Warungasem Batang yang meliputi : Sejarah MI Wahid Hasyim, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Bab IV, Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang yang terdiri dari Analisis Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang, Analisis tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Desa Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang” ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen yang ada diantaranya tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan yang berupa sarana prasarana, peralatan dan sumber pembelajaran, serta evaluasi pendidikan. Selain kegiatan pembelajaran di MI Wahid Hasyim juga dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung minat dan bakat para siswa serta diadakan kegiatan pembiasaan budaya religius sekolah serta memberikan teladan kedisiplinan ketaatan kepada Allah Swt. Kegiatan tersebut seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, sholawat nariah, dan tahlil
2. Berdasarkan analisis persepsi masyarakat terhadap pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem diantaranya adalah
  - a. Persepsi masyarakat tentang pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem bahwa pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama Islam, yang berfungsi sebagai pengembang dasar-dasar ilmu dan keterampilan. MI



Wahid Hasyim Warungasem merupakan jawaban dari pemerintah bagi masyarakat desa Warungasem khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya yang menginginkan anaknya mengenyam pendidikan formal dengan mendapatkan pengetahuan umum dan agama secara seimbang.

- b. Persepsi masyarakat tentang kurikulum pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem. Kurikulum yang ada di MI Wahid Hasyim Warungasem menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang dirancang dan diterapkan oleh MI Wahid Hasyim Warungasem selain mengacu pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah, juga berdasarkan kejadian yang terjadi di masyarakat dan menanggapi tantangan yang ada pada masyarakat sekitar.
- c. Persepsi masyarakat tentang pendidik di MI Wahid Hasyim Warungasem. Secara kompetensi guru di MI Wahid Hasyim Warungasem termasuk sudah kompeten. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi akademik guru MI Wahid Hasyim Warungasem memenuhi kriteria persyaratan sebagai guru. Secara akademik para guru MI Wahid Hasyim Warungasem minimal berpendidikan D2, secara kompetensi guru MI Wahid Hasyim Warungasem juga sudah termasuk kompeten untuk mengajar. Karena guru di MI Wahid Hasyim Warungasem telah memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

d. Masyarakat menganggap bahwa peserta didik di MI Wahid Hasyim Warungasem adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani dan rohani, ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohani anak mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan, kebutuhan akan pengertian nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kasih sayang dan lain-lain, maka pendidikanlah yang harus membimbing, menuntun, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik dalam berbagai bidang tersebut.

## B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan masukan dan saran bagi masyarakat, serta untuk meningkatkan dan mengoptimalkan tercapainya hasil dan tujuan pendidikan yang maksimal sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh MI Wahid Hasyim Warungasem.

1. Kepada Kepala MI Wahid Hasyim Warungasem diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan mutu pendidikan di MI Wahid Hasyim. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di MI Wahid Hasyim Warungasem akan tetap terjaga dan terpelihara.
2. Kepada seluruh guru MI Wahid Hasyim agar lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Karena dengan pengetahuan dan wawasan

yang cukup diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sehingga masyarakat akan semakin percaya dengan pendidikan di MI Wahid Hasyim.

3. Kepada seluruh masyarakat dihimbau untuk dapat memilih pendidikan yang baik untuk anak-anaknya dan madrasah merupakan pilihan pendidikan alternatif dalam memberikan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama untuk kebutuhan anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2005. *Strategi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaiful. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin, Artikel: *Madrasah Ibtidaiyah saat ini*, dalam <http://www.google.com>
- Chumaedah, Nur "Respon Masyarakat Kelurahan Widuri terhadap Pendidikan Anak Usia Dini", *Skripsi Sarjana Pendidikan*" (Perpustakaan STAIN, 2009)
- Daradjat, Zakiah. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davidof, Linda Lundgren. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama. 2000. *Manajemen Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-3.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Santoso dan S. Priatno. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: Mekar.
- Fuad Kauma dan Nipan. 2003. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Harjaningrum, Agnes Tri, dkk. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Hidayati, Anisa. 2000. *Anak Shaleh: Tanamkan Iman Sejak Dini*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hendrat. 2002. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH WAHID HASYIM DESA WARUNGASEM KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

Topik : Persepsi Masyarakat tentang Pendidikan di MI Wahid Hasyim  
Respoden :  
Jabatan :  
Tgl Wawancara :  
Tempat Wawancara :

#### Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana persepsi anda tentang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem?
2. Bagaimana persepsi anda tentang kurikulum pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem?
3. Bagaimana persepsi anda tentang pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem?
4. Bagaimana persepsi anda tentang peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Warungasem?